

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
GUGUS CUT NYAK DIEN**

(Skripsi)

Oleh

IIN KURNIAWATI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI GUGUS CUT NYAK DIEN

Oleh

IIN KURNIAWATI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 172 orang peserta didik dengan sampel 120 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,409 dengan kriteria sedang.

Kata kunci: hasil belajar, pergaulan, teman sebaya.

ABSTRACT

**THE CORRELATION OF PEER RELATIONS WITH STUDENT LEARNING
RESULT 5th CLASS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL
GUGUS CUT NYAK DIEN**

By

IIN KURNIAWATI

The purpose of this research was to analyze and to know the positive and significant correlation of peer relations with student learning result 5th class of State Elementary School Gugus Cut Nyak Dien. The type of this research was the correlation research with quantitative approach. The research population was 172 students with sample was 120 students. The data collection used the techniques of observation, documentation, and questionnaire. The results of the research showed that there were the positive and significant correlation of peer relations with student learning result 5th class of State Elementary School Gugus Cut Nyak Dien. This is evidenced by the correlation coefficient of 0,409 with moderate criteria.

Key words: *the learning result, the peer, the relations.*

**HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
GUGUS CUT NYAK DIEN**

Oleh

IIN KURNIAWATI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA
DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS V SD NEGERI GUGUS CUT NYAK DIEN**

Nama Mahasiswa : **Tin Kurniawati**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053105

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

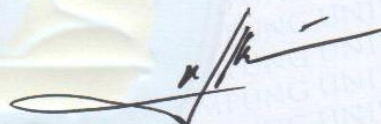
1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

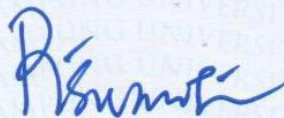


Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002



Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

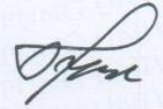


Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

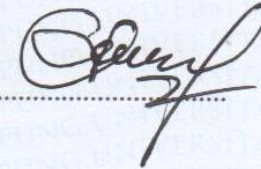
Ketua : Drs. Supriyadi, M.Pd.



Sekretaris : Drs. Siswanto, M.Pd.



Penguji Utama : Dr. Sowiyah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 13 Agustus 2019

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

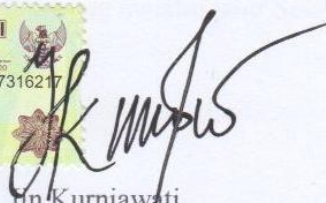
nama : Iin Kurniawati
NPM : 153053105
program studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
jurusan : Ilmu Pendidikan
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 17 Juni 2019
Yang Membuat Pernyataan,




Iin Kurniawati
NPM 1513053105

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Iin Kurniawati, dilahirkan di Tejosari pada tanggal 8 April 1997. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, anak perempuan dari pasangan Bapak Sutijo dan Ibu Sumilah.

Peneliti telah menyelesaikan pendidikan formal yaitu sebagai berikut.

1. Sekolah Dasar di SD Negeri 8 Metro Timur, lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Metro, lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Metro, lulus pada tahun 2015.

Tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1 pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

MOTO

“Sesungguhnya seseorang itu sangat dipengaruhi oleh karakter atau perilaku teman dekatnya, maka hendaklah seseorang selektif dengan siapa ia bergaul atau berteman.”

(Terjemahan H.R. Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil' alamin, puji syukur kepada Allah Swt karena keridhoan-Nya karya ini dapat terselesaikan. Karya tulis ini kupersembahkan untuk;

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

Kedua orangtuaku, Bapak Sutijo dan Ibu Sumilah

Terimakasih selalu memberikan kasih sayang tulus kepadaku, tak pernah berhenti mendoakan untuk kebaikan dan kesuksesanku, senantiasa mendidik, bekerja keras demi kebahagiaan buah hatinya, selalu berjuang tak kenal lelah, sang motivator hebat dalam hidupku dan selalu memberiku dukungan tiada batas.

Kakakku Didi Kurniawan

Selalu menyemangatiiku dalam proses meraih pendidikan ini, memberikan contoh tauladan yang baik untukku, dan terimakasih untuk kasih sayang yang diberikan kepadaku.

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung yang mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.

5. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memajukan kampus tercinta PGSD dan memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun.
6. Ibu Dr. Sowiyah, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji Utama yang telah memberikan saran, motivasi dan masukan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., Pembimbing I yang telah membimbing dengan sabar dan telaten serta memberikan banyak motivasi dan saran-saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Pembimbing II yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran, dan memberikan saran yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Kepala UPTD SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien di Kecamatan Metro Timur yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Bapak dan Ibu pendidik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang telah memberi dukungan dan bantuan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Dewan pendidik dan staf tata usaha SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

13. Peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD Universitas Lampung angkatan 2015 Kelas A, B, dan C. Terkhusus Kelas B dan Tim Serbet Quweni yang telah menjadi keluarga, berjuang bersama dan memberikan cerita indah di masa depan, semoga apa yang dicita-citakan tercapai.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan berbagai pihak yang sudah diberikan kepada peneliti. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.
Aamiin.

Metro, 17 Juni 2019

Peneliti



Lin Kurniawati

NPM 1513053105

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	10
II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	12
1. Pergaulan Teman Sebaya.....	12
a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya.....	12
b. Fungsi Teman Sebaya.....	13
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Pergaulan Teman Sebaya	16
d. Ciri-ciri Pergaulan Teman Sebaya.....	19
e. Indikator Pergaulan Teman Sebaya	21
2. Hasil Belajar.....	25
a. Pengertian Belajar	25
b. Teori Belajar.....	27
c. Pengertian Hasil Belajar	29
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
3. Pembelajaran Tematik	32
a. Pengertian Pembelajaran Tematik	32
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	33
4. Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD.....	36
B. Penelitian yang Relevan	38
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	41

III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian.....	43
2. Waktu Penelitian	43
3. Subjek Penelitian.....	43
C. Prosedur Penelitian.....	43
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
1. Populasi Penelitian	44
2. Sampel Penelitian	45
E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
1. Variabel Penelitian	48
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
F. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi	50
2. Kuesioner (Angket)	51
3. Studi Dokumentasi	53
G. Uji Prasyarat Instrumen.....	53
1. Uji Coba Instrumen	53
2. Uji Validitas Instrumen	54
3. Uji Reliabilitas Instrumen.....	54
4. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.....	55
H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis	60
1. Uji Prasyarat Analisis Data	60
a. Uji Normalitas	60
b. Uji Linearitas.....	62
2. Uji Hipotesis	62
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah.....	65
B. Pelaksanaan Penelitian	67
1. Persiapan Penelitian	67
2. Pelaksanaan Penelitian	67
3. Pengambilan Data Penelitian	68
C. Data Variabel Penelitian.....	68
1. Data Variabel X (Pergaulan Teman Sebaya)	68
2. Data Variabel Y (Hasil Belajar)	71
3. Rekap Data Variabel X dan Variabel Y	73
4. Langkah-langkah Perolehan Frekuensi Setiap Data.....	74
D. Hasil Analisis Data.....	78
1. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	78
a. Hasil Analisis Uji Normalitas	78
b. Hasil Analisis Uji Linearitas	79
2. Hasil Uji Hipotesis	79
E. Pembahasan	81
F. Keterbatasan Penelitian	88

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD	6
2. Populasi Penelitian.....	45
3. Sampel Penelitian.....	47
4. Kisi-kisi Angket Pergaulan Teman Sebaya.....	51
5. Rubrik Angket	52
6. Skor Jawaban Angket.....	53
7. Hasil Uji Validitas Angket X.....	57
8. Hasil Uji Reliabilitas Angket X.....	58
9. Kategorisasi Data Variabel.....	60
10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	63
11. Hasil Pengambilan Data Variabel X (Pergaulan Teman Sebaya)	69
12 Hasil Pengambilan Data Variabel Y (Hasil Belajar)	71
13 Data Variabel X dan Y	73
14. Distribusi Frekuensi Pergaulan Teman Sebaya (X).....	75
15. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (Y).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir.	41
2. Distribusi frekuensi variabel X.....	76
3. Distribusi frekuensi variabel Y.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian Pendahuluan dari Fakultas	96
2. Surat Pemberian Izin Penelitian Pendahuluan.....	100
3. Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian dari Fakultas.....	104
4. Surat Pemberian Izin Uji Coba Instrumen Penelitian	105
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	106
6. Surat Pemberian Izin Penelitian.....	110
7. Surat Keterangan dari Fakultas.....	114
8. Surat Keterangan Penelitian	115
9. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019	119
10. Kisi-kisi Angket Pergaulan Teman Sebaya.....	126
11. Soal Uji Instrumen Angket Pergaulan Teman Sebaya.....	129
12. Uji Validitas Angket Variabel X	139
13. Data Hasil Uji Validitas X.....	142
14. Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	146
15. Uji Reliabilitas Angket X.....	147
16. Data Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel X	150
17. Instrumen Angket Pergaulan Teman Sebaya	152
18. Data Hasil Angket Penelitian Variabel X	156

Lampiran	Halaman
19. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien	165
20. Kategori Kecenderungan Data.....	168
21. Uji Normalitas	171
22. Tabel Kurva Normal 0-Z.....	179
23. Tabel Nilai-nilai <i>Chi Kuadrat</i> (χ^2)	181
24. Perhitungan Uji Linearitas.....	182
25. Tabel Distribusi F	189
26. Uji Hipotesis	190
27. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t	193
28. Dokumentasi.....	194

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi setiap individu dan kemajuan suatu negara. Pendidikan menjadi suatu wujud cita-cita dari bangsa Indonesia sebagai pengantar untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat mengisi kemerdekaan negara Indonesia ke arah yang lebih baik dengan menjadi warga negara yang berakhlak dan berbudi luhur. Sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 pada Bab II Pasal 3 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 Bab IV bagian kesatu pasal 6 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Pernyataan Undang-undang tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan tanggung jawab dari semua lembaga pendidikan yang

ada, baik pendidikan informal berupa keluarga, pendidikan formal berupa pendidikan sekolah, ataupun pendidikan non-formal berupa masyarakat.

Indonesia telah beberapa kali berganti kurikulum pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi agar sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Kurikulum yang dikembangkan saat ini yaitu kurikulum 2013 yang mengadopsi pembelajaran tematik. Termasuk di SD/MI Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Menurut Trianto (2013: 86) pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Majid (2014: 89-90) pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu: (1) berpusat pada peserta didik (*student centered*), (2) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*), (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, (5) bersifat luwes (fleksibel), dan (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sebagai makhluk sosial setiap peserta didik tidak mungkin melepaskan diri dari interaksi sosial terutama dengan teman-teman sebaya di sekolah sebagai lingkungan sosialnya. Aunurrahman (2016: 193) di samping peraturan formal sekolah, diantara para peserta didik biasanya juga memiliki norma-norma dan aturan-aturan yang lebih spesifik sebagai suatu konsensus bersama untuk ditaati oleh anggota kelompok masing-masing. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula memberikan pengaruh negatif terhadap peserta didik.

Teman sebaya dalam hal memberikan pengaruh positif maupun negatif dapat dilihat dari kualitas pergaulannya. Surya (2010: 21) kualitas dari pergaulan teman sebaya dapat dilihat dari dengan siapa dia bergaul, kegiatan apa yang dilakukan saat bergaul, dan intensitas pergaulan teman sebayanya.

Lingkungan sosial seperti teman sebaya dapat memberikan pengaruh bagi peserta didik, terutama dengan kebiasaan teman-teman sebayanya sehingga mendatangkan dampak negatif maupun positif terhadap proses dan hasil belajarnya.

Aunurrahman (2016: 194) tidak sedikit peserta didik yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi peserta didik yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak peserta didik yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

Teman sebaya dapat memberikan pengaruh berupa perilaku buruk ataupun baik kepada peserta didik yang terlibat dalam suatu pergaulan teman sebaya.

Dikutip dari jateng.tribunnews.com, Romlah dalam Setiawan (2016) Hasil *survey* menyebutkan sebanyak sekitar 72% perilaku anak remaja ternyata dipengaruhi oleh teman sebayanya. Jadi perilaku anak tersebut akan buruk atau baik, tergantung pada pengaruh yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan oleh teman sebayanya.

Seperti halnya dikutip dari megapolitan.kompas.com, Joewono (2011) sebanyak 95 siswa SD di Kota Bekasi terlibat dalam penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang selama 2010 berdasarkan hasil razia ke sekolah-sekolah dan tempat umum yang dilakukan oleh aparat badan narkoba kota dan kepolisian setempat.

Selain itu di kutip dari m.tarungnews.com., Wen (2013) “Berdasarkan riset, sebanyak 68% siswa SD sudah pernah ikut-ikutan mengakses situs porno” ujar Baby Jim Aditya seorang psikolog klinis sekaligus aktivis AIDS.

Selanjutnya dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan, setidaknya ada 84 laporan pornografi dan pornoaksi hingga yang masuk ke KPAI Oktober 2013 ini. Seluruhnya dilakukan oleh anak-anak dari kalangan pelajar di bawah umur, khususnya di Jakarta.

Dikutip dari m.tarungnews.com., Wen (2013) menurut Muhammad Ihsan (Ketua Divisi Pengawasan KPAI ada tiga faktor besar yang menyebabkan angka tersebut tinggi.

Pertama, pengaruh teknologi informasi yang kuat. Kurangnya filter akan keterbukaan informasi tersebut, merupakan hal fatal. Anak-anak jadi mampu mengakses apa yang boleh mereka akses. “Jadi, tidak heran jika ada anak-anak yang sudah kecanduan seks sedari muda,” kata Muhammad Ihsan.

Kedua, pergaulan bebas yang kian marak. Permasalahan ini, katanya terkait dengan kurang atau tidak adanya pengawasan terhadap anak jika sedang berkumpul dengan teman-temannya. Media pergaulan menjadi gerbang masuk kedua dalam menyebarkan media pornografi dan seks bebas.

Faktor ketiga adalah lemahnya pengawasan dari lembaga keluarga dan lembaga pendidikan. Tidak utuhnya kedua lembaga tersebut dalam memberikan informasi tentang tubuh dan seks menjadikan anak kurang mengerti apa arti hal-hal tersebut.

Berdasarkan penelitian pendahuluan di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien pada 14-19 Februari 2019 ditemukan masalah di kelas V seperti peserta didik bermain secara berkelompok dan cenderung lebih suka bermain dengan kelompok yang sama sehingga kurang berbaur dengan teman yang kurang disenanginya. Adapula peserta didik mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran dengan mengajak gaduh di kelas sehingga peserta didik kurang berkonsentrasi. Peserta didik suka meniru kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya seperti ikut keluar masuk kelas saat proses

pembelajaran dan ikut bermain bersama teman sebayanya saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu, peserta didik hanya ingin berbagi pengetahuan dengan teman dekatnya saja sehingga kurang peduli kepada teman yang lain yang sedang kesulitan memahami pembelajaran. Peserta didik malu bertanya dengan teman sebaya yang tidak dekat dengannya mengenai kesulitan memahami materi. Penentuan kelompok dalam penugasan, pendidik menentukan hanya berdasarkan tempat duduk yang berdekatan. Pembagian tugas dalam sebuah kelompok tidak terbagi rata sehingga peserta didik ada yang sibuk mengerjakan dan sebagian yang lain malas mengerjakan serta tidak peduli dengan tugas kelompoknya. Masalah yang ditemukan di sekolah tersebut berkaitan dengan pergaulan teman sebaya yang ada di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat sepenuhnya bergaul dengan teman sebayanya dengan baik.

Hasil dokumentasi yang diambil oleh peneliti pada 14-19 Februari 2019 dari pendidik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yaitu dokumentasi hasil belajar berasal dari nilai akhir semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari PKn, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP. Meskipun penilaian pada setiap pembelajaran terpisah, namun nilai pembelajaran tematik ini merupakan rerata dari kelima pembelajaran penyusunnya dan nilai tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD

Interval Kelas	Frekuensi (orang)	Frekuensi (%)
75 – 76	19	11,05
77 – 78	17	9,88
79 – 80	31	18,02
81 – 82	27	15,7
83 – 84	33	19,19
85 – 86	23	13,37
87 – 88	16	9,3
89 – 90	6	3,49
Jumlah	172	100

Sumber: Dokumentasi Pendidik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien

Berdasarkan tabel 1, nilai hasil belajar peserta didik mayoritas berada pada interval 83-84 dengan frekuensi sebanyak 33 orang dengan persentase 19,19%, sedangkan nilai hasil belajar yang berada pada interval tertinggi yaitu 89-90 frekuensinya hanya 6 orang atau sebesar 3,49% saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah berada di atas KKM yang ditentukan yaitu 75, namun secara mayoritas peserta didik belum maksimal mendapatkan nilai tertinggi.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2016: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya yang meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Adapun faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah (pendidik, teman sebaya, dan warga sekolah) serta masyarakat.

Berdasarkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan masalah yang didapatkan dari penelitian pendahuluan, faktor yang mempengaruhi yaitu pergaulan teman sebaya dan metode yang dipakai, akan tetapi faktor yang diduga mempengaruhi secara mayoritas yaitu pergaulan teman sebaya. Hal tersebut karena menurut Surya (2010: 21) kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Prestasi tersebut berupa hasil belajar dengan nilai tertinggi yang didapatkan. Namun, tidak semua pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, dapat dilihat dari kualitas pergaulan yang mereka jalani. Teman sebaya dalam hal ini kualitas pergaulannya dapat dilihat melalui dengan siapa dia bergaul, kegiatan yang dilakukan dan seberapa intens pergaulan teman sebaya tersebut. Pergaulan teman sebaya yang berkualitas akan mendorong peserta didik untuk menjunjung budaya belajar sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, bahwa adanya hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik. Namun hal ini perlu dibuktikan secara ilmiah. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **“Hubungan Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Peserta didik cenderung berkelompok dan kurang berbaur.
2. Peserta didik mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran dengan mengajak gaduh di kelas.
3. Peserta didik suka meniru kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya.
4. Terdapat peserta didik yang hanya ingin berbagi pengetahuan dengan teman dekatnya saja.
5. Peserta didik malu bertanya dengan teman sebaya mengenai kesulitan yang dihadapinya.
6. Penentuan kelompok dalam penugasan berdasarkan tempat duduk yang berdekatan.
7. Pembagian tugas dalam sebuah kelompok tidak terbagi rata.
8. Mayoritas peserta didik belum mendapat nilai hasil belajar tertinggi.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut.

1. Pergaulan teman sebaya (X).
2. Hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien (Y).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu dapat digunakan sebagai sumber rujukan atau sumber kepustakaan ilmu pengetahuan. Selain itu, untuk menambah wawasan mengenai hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam memilih pergaulan teman sebaya. Pergaulan teman sebaya yang baik, dapat membawa suatu perubahan yang positif terutama untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Pendidik

Menambah pengetahuan mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik selain karena proses

pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik. Faktor tersebut yaitu berasal dari pergaulan teman sebaya.

c. Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam membantu proses pembentukan lingkungan pergaulan yang baik dan positif dari setiap peserta didik. Lingkungan yang membawa dampak positif bagi pergaulan peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan dan dapat meningkatkan mutu sekolah.

d. Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terutama dengan meneliti pergaulan teman sebaya. Selain itu, dapat memberikan pengalaman yang berharga.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup keilmuan dalam penelitian ini adalah pendidikan.

Khususnya pendidikan pada pembelajaran tematik di sekolah dasar dengan jenis penelitian korelasi.

2. Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien tahun pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian berjumlah 120 orang peserta didik berasal dari SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur.

3. Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya dan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

4. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang berada di Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. SD Negeri yang akan dijadikan tempat penelitian di Gugus Cut Nyak Dien yaitu SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur.

5. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu dari bulan Februari - Juni 2019. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pergaulan Teman Sebaya

a. Pengertian Pergaulan Teman Sebaya

Menurut Idi (2011: 83) pergaulan adalah kontak langsung antara individu yang satu dengan individu yang lainnya. Adapun Hadi (2008: 63) menyatakan bahwa pergaulan merupakan kontak langsung antar satu individu dengan individu lain, termasuk di dalamnya pendidik dan anak didik.

Sekolah merupakan tempat peserta didik saling berinteraksi dengan orang-orang di luar lingkungan keluarganya, salah satunya yaitu pendidik maupun peserta didik (teman sebaya). Menurut Hetherington & Parke dalam Jahja (2015: 194-195) menyatakan teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan tingkat usia.

Izzaty dalam Faizin (2018: 6-7) teman sebaya pada umumnya adalah teman sekolah dan atau teman bermain di luar sekolah. Adapun Horton & Hunt dalam Damsar (2012: 74) kelompok teman sebaya

(*peer group*) adalah suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul. Santrock (2009: 109) teman sebaya merupakan anak atau remaja yang mempunyai tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang sama.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pergaulan teman sebaya adalah orang yang saling berhubungan atau bergaul secara kontak langsung dan memiliki usia, tingkah laku, pemikiran, perkembangan, serta pendewasaan yang hampir sama. Teman sebaya tersebut merupakan orang yang sering terlibat dalam melakukan tindakan secara bersama-sama. Hubungan tersebut berupa hubungan sosial yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu sehingga terjadi saling mempengaruhi antarindividu. Peserta didik di SD misalnya, teman sebayanya di sekolah adalah teman sekelasnya, hal itu karena biasanya mereka selain memiliki kesamaan usia dan pemikiran sama, mereka juga sering melakukan hal secara bersama-sama akibat dari kesamaan tujuan.

b. Fungsi Teman Sebaya

Teman sebaya sangat berperan penting bagi proses sosialisasi anak. Proses sosialisasi dengan teman sebaya yaitu untuk mengenal keadaan di luar dari lingkungan keluarganya. Teman sebaya mengenalkan berbagai keadaan kepada anak yang tergabung. Biasanya keadaan yang dikenalkan berbeda dengan keadaan di

dalam keluarganya. Hal tersebut tergantung dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Desmita (2010: 145) salah satu fungsi teman sebaya adalah menyediakan suatu sumber informasi dan perbandingan tentang dunia luar keluarga. Diane dalam Sidiq (2016: 4) dalam pergaulan teman sebaya, anak dapat mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan menjalin keakraban, meningkatkan hubungan dengan temannya, mendapatkan rasa kebersamaan, serta anak termotivasi untuk mencapai prestasi. Ahmadi dalam Fitriani (2017: 3) fungsi teman sebaya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengajarkan anak bergaul dengan sesamanya.
- 2) Mengajarkan kebudayaan masyarakat.
- 3) Mengajarkan mobilitas sosial.
- 4) Mengajarkan peranan sosial yang baru.
- 5) Mengajarkan kepatuhan kepada aturan dan kewibawaan impersonal.
- 6) Mengajarkan kepatuhan terhadap aturan dan kewibawaan tanpa memandang dari siapa aturan itu dan siapa yang memberikan perintah dan larangan itu.

Adapun menurut Vembriarto dalam Pricilia (2013: 4) kelompok sebaya memiliki fungsi, diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Anak Belajar Bergaul dengan Sesamanya

Mereka belajar memberi dan menerima. Bergaul dengan teman sebaya merupakan persiapan penting bagi kehidupan seseorang setelah dewasa.

- 2) Anak Mempelajari Kebudayaan Masyarakatnya

Mereka belajar bagaimana menjadi manusia yang baik sesuai dengan gambaran dan cita-cita masyarakatnya; tentang kejujuran, keadilan, kerjasama, tanggungjawab; tentang peranan

sosialnya sebagai pria atau wanita; memperoleh berbagai macam informasi, meskipun kadang-kadang informasi yang menyesatkan, serta mempelajari kebudayaan khusus masyarakatnya yang bersifat etnik, keagamaan, kelas sosial, dan kedaerahan.

3) Mengajarkan Mobilitas Sosial

Kerap kali terjadi pergaulan antara anak-anak yang berasal dari kelas sosial yang berbeda. Anak dari kelas sosial bawah bergaul akrab dengan anak-anak dari kelas sosial menengah dan atas. Melalui pergaulan sebaya, mereka menangkap nilai-nilai, cita-cita, dan pola-pola tingkah laku anak-anak dari golongan menengah ke atas. Mengadopsi nilai, cita-cita, dan pola tingkah laku itu anak-anak dari kelas sosial bawah mempunyai motivasi untuk mobilitas sosial.

4) Anak Mempelajari Peranan Sosial yang Baru

Anak yang berasal dari keluarga yang bersifat otoriter mengenal suasana kehidupan yang demokratik dalam kelompok sebaya, dan sebaliknya.

5) Anak Belajar Patuh Pada Aturan Sosial yang Impersonal dan Kewibawaan yang Impersonal Pula.

Adanya kelompok sebaya membuat anak belajar mengenai aturan dalam hidup berdampingan dalam bermasyarakat.

Kewibawaan yang impersonal membuat anak belajar menjadi pemimpin bagi dirinya dan mencoba agar orang lain mau menghargai keberadaannya.

6) Mengembangkan Sikap Sosial dalam Diri Anak

Kelompok sebaya memberikan sistem ganjaran dan hukuman serta persetujuan dan penolakan kepada para anggotanya.

Fungsi teman sebaya dapat disimpulkan dari berbagai pendapat tersebut yaitu: (1) mengajarkan untuk bergaul, (2) mempelajari kebudayaan di masyarakat, (3) mempelajari mobilitas sosial, (4) mempelajari peranan sosial baru, (5) belajar dalam hal kepatuhan maupun kewibawaan secara sosial, dan (6) mengembangkan sikap sosial. Teman sebaya dijadikan sebagai sumber informasi dan perbandingan dengan luar keadaan keluarganya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hubungan Pergaulan Teman Sebaya

Hubungan teman sebaya tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Faktor menurut Semiawan dalam Laksono (2016: 14-16) yang mempengaruhi hubungan teman sebaya, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Kesamaan Usia

Faktor kesamaan usia lebih memungkinkan anak untuk memiliki minat dan tema pembicaraan atau kegiatan yang sama seperti cara berpakaian, model rambut, hobi, permainan, dan lain-lain sehingga mendorong terjalinnya hubungan pertemanan. Anak dengan usia yang sama biasanya memiliki topik pembicaraan yang sama pula, sehingga hubungan yang erat akan terjalin seiring komunikasi yang baik pula.

2) Situasi

Faktor ini dapat mempengaruhi anak dalam pemilihan permainan misalnya, saat anak-anak berjumlah banyak, mereka akan cenderung memilih permainan kompetitif daripada permainan kooperatif. Aktivitas di ruang terbuka mendorong permainan kooperatif yang menggunakan orang atau objek sebagai simbol dan seterusnya.

3) Keakraban

Kolaborasi dalam pemecahan masalah lebih baik dan efisien bila dilakukan oleh anak di antara teman sebaya yang akrab.

Bersama teman sebaya yang akrab maka anak akan lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya sebagai upaya pemecahan masalah yang terjadi. Keakraban ini juga mendorong munculnya perilaku yang kondusif bagi terbentuknya persahabatan.

Keakraban terjadi karena penyesuaian diri anak dengan kelompok sebayanya, sehingga timbul sikap saling terbuka dan saling menerima keadaan teman yang lain.

4) Ukuran Kelompok

Pada usia anak-anak akhir, seorang anak memiliki minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas yang dilakukan teman sebayanya.

Anak juga memiliki minat yang kuat untuk dapat diterima sebagai anggota kelompok sebayanya. Apabila jumlah anak dalam kelompok hanya sedikit, maka interaksi yang terjadi cenderung lebih baik, lebih berfokus, dan lebih berpengaruh.

Kelompok sebaya ini terbentuk karena adanya kesamaan minat, hobi, permainan, usia, dan lain-lain dalam diri anggotanya.

5) Perkembangan Kognitif Anak

Perkembangan kognitif anak juga sangat berpengaruh terhadap hubungan dengan teman sebaya. Anak yang kemampuan kognitifnya meningkat, hubungan dengan rekan sebayanya juga meningkat. Anak-anak yang memiliki keterampilan kognisi lebih unggul akan cenderung tampil sebagai pemimpin atau sekurang-kurangnya sebagai anggota kelompok yang berpengaruh, khususnya saat kelompok menghadapi persoalan yang perlu dipecahkan.

Menurut Hurlock dalam Rahmawati (2015: 18) faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan teman sebaya yaitu sebagai berikut.

- 1) Anak yang dianggap serupa dengan dirinya dan memenuhi kebutuhan. Biasanya anak cenderung memilih mereka yang berpenampilan menarik sebagai teman baik karena daya tarik fisik mempengaruhi kesan pertama.
- 2) Pemilihan teman anak-anak terbatas pada lingkungan yang relatif sempit. Anak cenderung memilih teman dari kelasnya di sekolah dan yang dipilih adalah teman yang berjenis kelamin sama.
- 3) Sifat-sifat kepribadian penting dalam memilih teman. Anak lebih menyukai teman yang ramah, baik hati, sportif, jujur dan murah hati untuk dijadikan teman bermain maupun teman baik.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi adanya hubungan teman sebaya adalah: (1) adanya kesamaan usia, (2) tergantung dari situasi, (3) keakraban, (4) jumlah ukuran kelompok, dan (5) perkembangan kognitif anak yang tinggi sangat berpengaruh dengan hubungan teman sebayanya terutama dalam suatu peran dalam kelompok sebaya. Selain itu, pergaulan teman sebaya juga dipengaruhi oleh kebutuhan yang serupa dengan dirinya, lingkungan yang sama dengannya dan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang tersebut sesuai.

d. Ciri-ciri Pergaulan Teman Sebaya

Pergaulan teman sebaya memiliki ciri-ciri. Adapun ciri-cirinya menurut berbagai pendapat diuraikan sebagai berikut.

Menurut Sears, dkk dalam Sidiq (2016: 19-20) ciri-ciri pergaulan teman sebaya adalah sebagai salah satu sumber tekanan persuasif yang paling kuat yaitu pengaruh dari teman sebaya merupakan hal yang penting yang tidak dapat diremehkan, opini kelompok dapat menjadi kekuatan persuasif yang besar daripada pendapat orang lain, kelompok sangat efektif untuk menimbulkan perubahan sikap terutama hal-hal yang bersangkutan dengan tingkah laku, minat dan pemikiran, cenderung menilai diri dalam perbandingan dengan kelompok serta berfungsi sebagai patokan perilaku dan sikap, mempunyai keterikatan dengan dengan kelompok teman sebayanya yang mencegah seseorang agar tidak terpengaruh oleh komunikasi yang berasal dari sumber lain, serta mempunyai efek ganda dengan opini teman-temannya.

Santosa (2009: 81) ciri-ciri kelompok sebaya adalah sebagai berikut.

1) Tidak Mempunyai Struktur Organisasi yang Jelas

Kekompok sebaya terbentuk secara spontan. Semua anggota mempunyai kedudukan dan fungsi yang sama, namun ada satu

diantara anggota kelompok dianggap sebagai pemimpin yang biasanya paling disegani.

2) Bersifat Sementara

Hal ini akibat dari tidak ada struktur organisasi yang jelas dan jika terlebih keinginan masing-masing anggota tidak tercapai atau terdapat suatu keadaan yang memisahkan mereka.

3) Kelompok Sebaya Mengajarkan Individu tentang Kebudayaan yang Luas

Anggota kelompok yang berasal dari individu dengan lingkungan berbeda tentunya memiliki aturan dan kebiasaan yang berbeda pula. Apabila mereka tergabung menjadi sebuah kelompok maka secara tidak langsung akan mempelajari kebiasaan atau aturan tersebut, dan yang sekiranya sesuai maka dijadikan kebiasaan kelompok.

4) Anggotanya adalah Individu yang Sebaya

Kelompok ini beranggotakan individu yang sebaya, misalnya kelompok anak-anak usia SD yang memiliki keinginan, tujuan, dan kebutuhan yang sama.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pergaulan teman sebaya yaitu sebagai salah satu sumber tekanan persuasif, berupa pengaruh dalam hal opini yang dapat memberikan pengaruh baik secara tingkah laku, minat, pemikiran dan membandingkan dengan kelompoknya. Selain itu, terbentuk secara

spontan dan sementara yang mengajarkan mengenai aturan dan kebiasaan kepada anggotanya yang sebaya.

e. Indikator Pergaulan Teman Sebaya

Teman sebaya dapat memberikan sebuah tekanan tersendiri bagi setiap individu yang terlibat dalam hubungan pergaulan teman sebaya. Teman sebaya dapat memberikan tekanan yang positif sehingga dapat menjadikannya lebih baik, ataupun memberikan tekanan yang negatif sehingga dapat menjadikannya berperilaku tidak baik.

Aunurrahman (2016: 194) tidak sedikit peserta didik yang sebelumnya rajin pergi ke sekolah, aktif mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, kemudian berubah menjadi peserta didik yang malas, tidak disiplin dan menunjukkan perilaku buruk dalam belajar. Tidak sedikit peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Demikian pula banyak peserta didik yang mengalami perubahan sikap karena teman-teman sekolah memiliki sikap positif yang dapat ia tiru dalam pergaulan atau interaksi sehari-hari.

Contoh tekanan positif dari teman sebaya dapat memberikan sebuah dorongan untuk berusaha lebih keras dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, memberikan semangat kepada teman yang lain apabila belum dapat melakukan sesuatu dengan baik, dapat mencegah dari perbuatan yang melalaikan sebuah kewajiban, dapat menolong di saat menghadapi kesulitan, dan dapat melepaskan dari kebiasaan buruk yang dapat merusak kehidupan individu tersebut.

Tekanan negatif dari teman sebaya lebih ditekankan kepada hal-hal yang dapat membuat dan merubah individu menjadi melakukan hal

yang tidak baik seperti, peserta didik yang mempengaruhi teman sebaya yang lain untuk ribut di kelas, membolos, merokok, melanggar aturan di sekolah dan lain sebagainya.

Teman sebaya yang memberikan tekanan positif dapat membantu peserta didik dalam peningkatan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Menurut Surya (2010: 21) kualitas pergaulan anak memiliki andil dalam membentuk dorongan berprestasi. Namun, tidak semua pergaulan teman sebaya dapat menjadikan hasil belajar yang baik. Maka dari itu, dapat dilihat dari kualitas pergaulan yang mereka jalani. Surya (2010: 21) mengemukakan aspek pergaulan teman sebaya yang dijadikan sebagai indikator adalah sebagai berikut.

1) Pihak yang Terlibat

a) Moral Teman Bergaul

Teman sebaya yang terlibat dalam pergaulan dengan peserta didik haruslah orang yang memiliki karakter, perilaku, dan kebiasaan belajar yang baik, sehingga mampu mendukung pencapaian hasil belajar yang baik diantaranya mempunyai sikap jujur, senang membantu teman, memiliki rasa tanggungjawab saat melakukan sesuatu, serta memiliki rasa toleransi dengan teman sebaya seperti senang bekerja sama, tidak membedakan teman, berani bertanya jika merasa kesulitan dalam materi pelajaran dan lain sebagainya.

b) Tekanan yang dialami

Teman sebaya dapat memberikan tekanan berupa tekanan positif maupun negatif. Tekanan positif yang dialami dapat berupa saling menasehati jika ada teman yang menyimpang, sedangkan atau tekanan negatif seperti menjelek atau mengolok-olok teman yang mendapat nilai buruk.

2) Kegiatan yang dilakukan

a) Kegiatan Pedagogis

Kegiatan yang dilakukan dalam teman sebaya mengandung unsur nilai pendidikan, tidak membawa sebuah dampak buruk bagi perkembangan peserta didik, mampu menumbuhkan cita-cita serta sesuai dengan aturan formal dan informal. Misalnya seperti belajar kelompok, melaksanakan piket kelas, dan sebagainya.

b) Kegiatan Non-Pedagogis

Kegiatan yang dilakukan ketika pergaulan teman sebaya tidak mengandung nilai pendidikan, dapat membawa dampak buruk bagi perkembangan anak, tidak menumbuhkan cita-cita serta tidaklah sesuai dengan aturan formal dan informal. Contoh: mencuri, membolos dan bermain curang.

3) Intensitas pergaulan

a) Keakraban

Hubungan teman sebaya akan menjadi lebih erat ketika semakin sering mereka berkumpul serta semakin lama waktu yang diluangkan dalam pergaulan tersebut. Akrab antara satu teman dengan teman lain tentu mudah dijumpai saat pergaulan berlangsung. Pengaruh yang diberikan pun akan jauh lebih kuat. Contohnya, adanya rasa solidaritas antar sesama teman, tidak adanya rasa canggung saat bergaul, serta mampu menahan diri ketika berbeda pendapat dengan teman dan saat marah dengan teman.

b) Perjumpaan

Seringnya berkumpul dan lamanya waktu berkumpul semakin membuat hubungan menjadi lebih erat sehingga membuat hasrat bertemu dengan teman sebaya juga akan meningkat. Kemudian diikuti juga dengan komitmen dalam memenuhi janji pertemuan dengan teman sebaya semakin meningkat.

Indikator pergaulan teman sebaya diturunkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi pergaulan teman sebaya yang dikemukakan oleh Semiawan dalam Laksono (2016: 14-16) yaitu (1) kesamaan usia, (2) situasi, (3) keakraban, (4) ukuran kelompok, dan (5) perkembangan kognitif anak.

Fitria, dkk (2017: 4-5) indikator pada variabel pergaulan teman sebaya ialah sebagai berikut.

- 1) Interaksi antar teman sebaya yang diadakan dengan sahabat karib yang tetap.
- 2) Minat serta intensitas dalam berkelompok.
- 3) Peran sosial individu ketika berada dalam kelompok.
- 4) Perbandingan sosial sebagai proses saling mempengaruhi dan perilaku saling bersaing.

Berdasarkan beberapa teori tersebut, peneliti mengembangkan aspek-aspek pergaulan teman sebaya sebagai dasar menyusun indikator dari pergaulan teman sebaya. Adapun indikator pergaulan teman sebaya yang dikembangkan dari pendapat Surya (2010: 21) yaitu antara lain: (1) aspek pihak yang terlibat dengan indikator moral teman bergaul dan tekanan yang dialami; (2) aspek kegiatan yang dilakukan dengan indikator kegiatan pedagogis dan kegiatan non pedagogis, dan (3) aspek intensitas pergaulan dengan indikator keakraban dan perjumpaan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Manusia pada dasarnya tidak terlepas dari kegiatan belajar, baik dalam melakukan aktivitas sendiri maupun saat melakukan aktivitas dalam kelompok. Ketika berada di sekolah, peserta didik akan melakukan kegiatan pembelajaran bersama pendidik, teman sebaya, maupun dengan warga sekolah lainnya. Kegiatan belajar di sekolah tidak harus secara formal ada di dalam kelas saat pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar, akan tetapi saat peserta didik sedang

bermain dan berinteraksi dengan peserta didik lain (teman sebaya di sekolah), serta saat berinteraksi dengan semua warga sekolah.

Menurut Susanto (2016: 4) belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Abdillah dalam Aunurrahman (2016: 35) belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Adapun menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang melalui sebuah pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk memperoleh konsep, pengetahuan maupun pemahaman sehingga terjadi perubahan tingkah laku untuk suatu tujuan yang akan dicapai.

b. Teori Belajar

Teori belajar merupakan suatu landasan tentang gambaran mengenai bagaimana seseorang melakukan proses belajar yang dapat membantu untuk memahami proses seseorang dalam pembelajaran. Banyak sekali teori dari para ahli mengenai belajar. Menurut Aunurrahman (2016: 39) teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Teori Behaviorisme
Behaviorisme melihat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku.
- 2) Teori Kognitivisme
Menurut teori belajar ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya. Belajar menurut teori ini diartikan sebagai perubahan persepsi dan pemahaman. Teori ini lebih menekankan kebermaknaan keseluruhan sesuatu dari pada bagian-bagian, maka belajar dipandang sebagai proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan faktor-faktor lain.
- 3) Teori Belajar Psikologi Sosial
Menurut teori belajar psikologi sosial proses belajar jarang sekali merupakan proses yang terjadi dalam keadaan menyendiri, akan tetapi melalui interaksi-interaksi. Proses pembelajaran terlihat nyata bahwa pada suasana kelompok belajar, adanya persaingan dan kerjasama, kebebasan atau perasaan terkekang, nilai-nilai yang dianut kelompok kan memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan maupun kepuasan orang yang belajar.
- 4) Teori Belajar Gagne
Teori belajar yang disusun Gagne merupakan perpaduan yang seimbang antara behaviorisme dan kognitivisme yang berpangkal pada teori pengolahan informasi. Menurut Gagne cara berpikir seseorang tergantung pada: (a) keterampilan apa yang telah dimilikinya, (b) keterampilan serta hirarki apa yang diperlukan untuk mempelajari suatu tugas. Proses belajar menurut Gagne terdapat dua fenomena, yaitu: meningkatnya keterampilan intelektual sejalan dengan meningkatnya umur serta latihan yang diperoleh individu, dan belajar akan lebih cepat bilamana strategi kognitif dapat dipakai dalam memecahkan masalah secara lebih efisien.

Adapun menurut Slameto (2013: 9-24) terdapat berbagai teori belajar yaitu sebagai berikut.

- 1) Teori belajar menurut Gestalt
Teori ini menyatakan bahwa dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respons yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.
- 2) Teori belajar menurut J. Bruner
Bruner menyatakan bahwa belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah.
- 3) Teori Belajar dari Piaget
Pendapat Piaget mengenai perkembangan proses belajar pada anak-anak sebagai berikut: (a) anak mempunyai struktur mental yang berbeda dengan orang dewasa. Mereka bukan merupakan orang dewasa dalam bentuk kecil, mereka mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya, maka memerlukan pelayanan sendiri dalam belajar; (b) perkembangan mental pada anak melalui tahap-tahap tertentu, menurut suatu urutan yang sama bagi semua anak; (c) walaupun berlangsungnya tahap-tahap perkembangan itu melalui suatu urutan tertentu, tetapi jangka waktu untuk berlatih dari satu tahap ke tahap yang lain tidaklah selalu sama pada setiap anak; (d) perkembangan mental anak dipengaruhi 4 faktor yaitu: kemasakan, pengalaman, interaksi sosial dan *equilibration* (proses dari ketiga faktor sebelumnya bersama-sama untuk membangun dan memperbaiki struktur mental); dan (e) ada 3 tahap perkembangan yaitu: berfikir secara intuitif ± 4 tahun, beroperasi secara kongkrit ± 7 tahun, dan beroperasi secara formal ± 11 tahun.
- 4) Teori dari R. Gagne
Terhadap masalah belajar, Gagne memberikan dua definisi, yaitu: a) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku; b) belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.
- 5) *Purposeful Learning*
Purposeful Learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang: (a) dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain; (b) dilakukan dengan bimbingan orang lain di dalam situasi belajar- mengajar di sekolah.

- 6) Belajar dengan Jalan Mengamati dan Meniru (*Observational Learning and Imitation*)
Menurut Bandura dan Walters, tingkah laku baru dikuasai atau dipelajari mula-mula dengan mengamati dan meniru suatu model/ contoh/ teladan.
- 7) Belajar yang Bermakna (*Meaningful Learning*)
Menerima dan menemukan (*reception* dan *discovery*), adalah langkah pertama dalam belajar. Langkah kedua adalah usaha mengingat atau menguasai apa yang dipelajari itu agar kemudian dapat dipergunakan. Jika seseorang berusaha menguasai informasi baru itu dengan jalan menghubungkannya dengan apa yang telah diketahuinya, terjadilah belajar bermakna. Jika seseorang hanya berusaha mengingat informasi baru itu, terjadilah menghafal (*rote learning*).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa teori belajar yang tepat dalam penelitian ini adalah teori belajar psikologi sosial serta teori belajar dengan jalan mengamati dan meniru (*observational learning and imitation*). Teori ini menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi melalui proses mengamati dan meniru dari hasil interaksi dengan orang-orang di sekeliling peserta didik.

c. Pengertian Hasil Belajar

Setelah seorang peserta didik melakukan pembelajaran, sudah pasti tujuan akhir yang ingin dicapai adalah hasil belajar yang optimal. Sudjana dalam Laksono (2016: 19) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Adapun menurut Susanto (2016: 5) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Suprijono (2015: 7) menyatakan

bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang yang telah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan tersebut berupa pencapaian dari tujuan yang sebelumnya telah dirumuskan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Wasliman dalam Susanto (2016: 12) hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.

Secara rinci, uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut.

1) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya.

Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan

masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Slameto (2013: 54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*.

1) Faktor *intern*

Faktor ini berupa, faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh); faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan); dan faktor kelelahan (jasmani maupun rohani).

2) Faktor *ekstern*

Faktor *ekstern* yang mempengaruhi belajar antara lain.

- a) Faktor keluarga meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Karwono & Mularsih (2012: 46) belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal individu dan eksternal individu.

- 1) Faktor internal individu
 - a) Faktor fisiologis
 - b) Faktor psikologis: intelegensi, minat, bakat, motivasi, emosi dan perhatian.
- 2) Faktor eksternal individu
 - a) Lingkungan fisik terdiri atas: geografis, rumah, sekolah, pasar dsb.
 - b) Lingkungan psikis meliputi: aspirasi, harapan- harapan, cita- cita dan masalah yang dihadapi.
 - c) Lingkungan personal meliputi: teman sebaya, orang tua, guru, dan masyarakat.
 - d) Lingkungan nonpersonal meliputi: rumah, peralatan, pepohonan gunung dsb.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari dalam dan dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam berupa kecerdasan, minat, bakat sedangkan faktor dari luar berasal dari keluarga, sekolah (pendidik dan teman sebaya) dan masyarakat.

3. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Saat ini pendidikan di Indonesia mulai menggunakan kurikulum terbaru yang telah dibuat oleh pemerintah yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang pembelajarannya berbasis tematik. Menurut Hajar (2013: 7) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan (mengintegrasikan dan memadukan) beberapa mata pelajaran

sehingga memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi peserta didik.

Adapun menurut Majid (2014: 85) pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Menurut Dirman & Juarsih (2014: 107) pembelajaran tematik dilaksanakan menggunakan prinsip pembelajaran terpadu. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka, untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema-tema untuk mengaitkan antarmata pelajaran penyusunnya. Beberapa mata pelajaran yang berkaitan tersebut digabungkan dan dikemas dalam satu kali pertemuan sehingga diharapkan dengan adanya pengaitan tersebut peserta didik mendapatkan pengalaman proses pembelajaran yang bermakna.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Setiap pembelajaran tentunya memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri. Depdiknas dalam Trianto (2013: 91) ciri khas pembelajaran tematik antara lain sebagai berikut.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berfikir peserta didik.

Adapun menurut Majid (2014: 89-90) pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik (*student centered*)
Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.
- 2) Memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*)
Dengan pengalaman langsung ini peserta didik diharapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal abstrak.
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dan berkaitan dengan kehidupan peserta didik.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran.
Agar peserta didik dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Bersifat luwes (fleksibel)
Guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya, dengan kehidupan dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada.
- 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Tim Pengembang PGSD dalam Trianto (2013: 90-91)

karakteristik pembelajaran tematik diantaranya yaitu sebagai berikut.

- 1) Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik ini diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
- 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari.
- 3) Otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
- 4) Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran tersebut berpusat pada peserta didik, peserta didik aktif dalam proses pembelajaran, dan pemisahan antar mata pelajaran tidak terlalu jelas.

4. Karakteristik Peserta Didik Kelas V SD

Peserta didik kelas V SD merupakan anak yang berada pada masa kanak-kanak akhir. Masa ini terbagi menjadi dua fase, yaitu masa kelas rendah (kelas 1-3 SD dengan usia 6-9 tahun) dan masa kelas tinggi (kelas 4-6 SD dengan usia 9-13 tahun). Fase kelas tinggi memiliki karakteristik yang berbeda pada fase kelas rendah. Izzaty dalam Wicaksono (2014: 27) karakteristik peserta didik kelas tinggi adalah sebagai berikut.

- 1) Perhatian lebih terarah kepada hal-hal praktis dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Rasa ingin tahu dan ingin mempelajari sesuatu secara realistik.
- 3) Munculnya minat pada pelajaran tertentu.
- 4) Nilai dianggap anak sebagai ukuran yang benar mengenai prestasi belajarnya di sekolah.
- 5) Senang membentuk kelompok-kelompok saat bermain bersama, yang biasanya merupakan kelompok teman sebaya. Mereka mempunyai aturan tersendiri yang harus dipatuhi semua anggota dalam melakukan kegiatan-kegiatannya.

Dirman & Juarsih (2014: 59) menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik kelas tinggi adalah sebagai berikut.

- 1) Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkrit.
- 2) Realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus dan mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.

- 4) Sampai usia 11 tahun siswa membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya.
- 5) Pada masa ini siswa memandang nilai (angka raport) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya;
- 6) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada) tetapi mereka membuat peraturan sendiri.

Selanjutnya menurut Havighurst dalam Susanto (2016: 72) pada masa kanak-kanak akhir dan anak sekolah, yaitu usia enam hingga dua belas tahun, memiliki tugas-tugas perkembangan, sebagai berikut.

- 1) Belajar keterampilan fisik untuk pertandingan biasa sehari-hari.
- 2) Membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sebagai organisme yang sedang tumbuh kembang.
- 3) Belajar bergaul dengan teman-teman sebayanya.
- 4) Belajar peranan sosial yang sesuai sebagai pria atau wanita.
- 5) Mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari.
- 6) Mengembangkan kata hati, moralitas, dan suatu skala nilai-nilai.
- 7) Mencapai kebebasan pribadi.
- 8) Mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi- institusi sosial.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik perkembangan peserta didik kelas V SD antara lain memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal dalam kehidupannya sehari-hari, mulai menonjolkan bakat yang dimilikinya, dan mulai menganggap bahwa nilai adalah sebagai patokan prestasi hasil belajarnya, serta mulai senang bergaul dengan teman sebayanya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian korelasi ini yaitu sebagai berikut.

1. Wicaksono (2014) dengan judul penelitian “Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan prestasi belajar.
2. Laksono (2016) dengan judul penelitian “Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Puntadewa Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar PKn siswa kelas IV SD Negeri Gugus Puntadewa Kota Semarang.
3. Rahmawati (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pergaulan teman sebaya dan konsep diri terhadap kecerdasan emosional siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sama-sama menggunakan variabel (X) berupa pergaulan teman sebaya. Namun, terdapat perbedaan pada *setting* penelitian. Penelitian yang akan dilakukan yaitu meneliti peserta

didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2018/2019.

C. Kerangka Pikir

Sebuah kerangka pikir perlu disusun agar penelitian memiliki arah yang lebih jelas. Adapun menurut Sugiyono (2016: 91) kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pikir dalam penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam memusatkan penelitiannya serta untuk memahami hubungan antarvariabel. Sehingga adanya kerangka pikir ini dapat memudahkan dalam mengidentifikasi hubungan antara variabel yang terkait dalam penelitian.

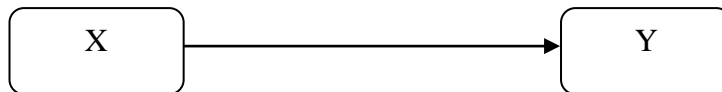
Masalah dalam penelitian ini berdasarkan penelitian pendahuluan yaitu peserta didik bermain secara berkelompok dan cenderung lebih suka bermain dengan kelompok yang sama. Peserta didik mengganggu temannya yang sedang mengikuti pembelajaran dengan mengajak gaduh di kelas. Peserta didik suka meniru kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya. Peserta didik hanya ingin berbagi pengetahuan dengan teman dekatnya saja. Selain itu, peserta didik malu bertanya dengan teman sebaya mengenai kesulitan yang dihadapinya. Penentuan kelompok dalam penugasan berdasarkan tempat duduk yang berdekatan. Pembagian tugas dalam sebuah kelompok tidak terbagi rata. Mayoritas peserta didik belum mendapat nilai hasil belajar tertinggi.

Berdasarkan masalah tersebut, terdapat hubungan antara variabel yang akan diteliti, namun hal tersebut perlu dibuktikan secara ilmiah melalui penelitian. Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu korelasi dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan angket kepada peserta didik yang dijadikan sampel penelitian. Angket tersebut sebelumnya telah diujicobakan dan telah dihitung serta dianalisis yang telah valid dan reliabel. Angket tersebut mengacu pada indikator pergaulan teman sebaya yang diadopsi dari pendapat Surya (2010: 21) yaitu (1) pihak yang terlibat dengan indikator moral teman bergaul (sub indikator tolong menolong; kejujuran; tanggungjawab; dan toleransi) dan indikator tekanan yang dialami (sub indikator tekanan yang membangun dan tekanan yang menjatuhkan), (2) kegiatan yang dilakukan dengan indikator kegiatan pedagogis (sub indikator kemanfaatan kegiatan dan kesesuaian dengan aturan) dan indikator non pedagogis (sub indikator kemanfaatan kegiatan dan kesesuaian dengan aturan), serta (3) intensitas pergaulan dengan indikator keakraban (sub indikator sikap saling terbuka; menghargai pendapat orang lain; solidaritas; pengendalian emosi; dan empati) dan indikator perjumpaan (sub indikator kesempatan berjumpa; keinginan berjumpa; dan ketepatan memenuhi janji).

Angket yang telah diujikan kepada sampel kemudian dihitung dan dianalisis hubungan antarvariabelnya. Kualitas pergaulan teman sebaya yang baik maka hasilnya akan mengarah ke hal yang positif yang dapat meningkatkan hasil

belajar peserta didik dan begitupun sebaliknya. Hasil yang diharapkan yaitu angket tersebut dapat memperlihatkan hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir

Keterangan:

X = pergaulan teman sebaya

Y = hasil belajar

→ = hubungan

Sumber: Sugiyono (2016: 66)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan, didapat dari teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Menurut Muhidin dan Abdurahman (2017: 105) kata korelasi diambil dari bahasa Inggris yaitu *correlation* artinya saling berhubungan atau hubungan timbal balik. Istilah korelasi dalam ilmu statistika diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu dengan cara menyusun instrumen pengumpul data berupa angket berdasarkan indikator dari variabel yang akan diujikan. Mengujicobakan angket kepada subjek uji coba instrumen, kemudian menganalisis butir soal angket yang valid dan reliabel.

Melaksanakan penelitian dengan menyebarkan angket kepada sampel penelitian dengan butir soal angket yang telah valid dan reliabel. Kemudian menghitung data yang diperoleh dari angket yang telah dijawab oleh responden untuk mengetahui hubungannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah sejumlah Sekolah Dasar yang berada di Gugus Cut Nyak Dien, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. SD Negeri yang ada di Gugus Cut Nyak Dien ini adalah SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 5 bulan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2019 - Juni 2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien. Adapun jumlah subjek penelitian yaitu 172 orang peserta didik.

C. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian korelasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Melakukan penelitian pendahuluan ke SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.
2. Memilih subjek penelitian berupa peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur dan SD Negeri 10 Metro Timur.
3. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yaitu berupa angket.
4. Mengujicoba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen yaitu 20 orang dari peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Metro Timur pada kelas V B.

5. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui bahwa instrumen yang disusun apakah telah valid dan reliabel.
6. Melaksanakan penelitian dengan menyebarkan instrumen angket kepada sampel penelitian. Hasil belajar tematik peserta didik kelas V didapat dari studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian semester ganjil dari pendidik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.
7. Menghitung data yang diperoleh yaitu hasil instrumen angket dan juga hasil belajar peserta didik kelas V untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.
8. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien yang terdiri dari SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur dan SD Negeri 10 Metro Timur tahun pelajaran 2018/2019. Populasi dalam penelitian ditampilkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Banyaknya (orang)
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	43
2.	SD Negeri 2 Metro Timur	46
3.	SD Negeri 8 Metro Timur	50
4.	SD Negeri 10 Metro Timur	33
Jumlah		172

Sumber: Dokumentasi pendidik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien

Berdasarkan tabel 2, peserta didik dengan jumlah terbanyak yaitu 50 orang berasal dari SD Negeri 8 Metro, sedangkan yang paling sedikit yaitu 33 orang berasal dari SD Negeri 10 Metro Timur. Adapun jumlah peserta didik di SD Negeri 2 Metro Timur sebanyak 46 orang dan SD Negeri 1 Metro Timur sebanyak 43 orang. Jadi jumlah keseluruhan peserta didik ada 172 orang yang merupakan populasi pada penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2016: 118) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini digunakan teknik *probability sampling*. Teknik *probability* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsionate stratified random sampling*. Adapun menurut Riduwan (2014: 58) teknik *proporsionate stratified random sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Sampel yang diambil haruslah benar-benar mewakili keadaan populasi (representatif). Penentuan sampel penelitian ini, penulis menggunakan rumus Yamane yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan (5% atau 0,05)

Sumber: Yamane dalam Riduwan (2014: 58)

Cara mencari sampel penelitian dengan rumus tersebut akan disajikan berikut ini.

$$n = \frac{172}{172(0,05)^2 + 1} = 120,2$$

$$= \frac{120}{172} \times 100\% = 69,8\%$$

Adapun penetapan presisi oleh peneliti sebesar 5% (0,05) karena untuk memperkecil peluang kesalahan. Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yaitu 120,2 yang kemudian dibulatkan menjadi 120 orang peserta didik. Kemudian dicari sampel berstrata dengan rumus alokasi proporsional menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut.

$$n_i = (N_i : N) \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

Sumber: Sugiyono dalam Riduwan (2014:66)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel menurut stratum (n_i) pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Populasi (orang)	Perhitungan	Sampel (orang)
1.	SD Negeri 1 Metro Timur	43	$\frac{69,8}{100} \times 43 = 30,01$	30
2.	SD Negeri 2 Metro Timur	46	$\frac{69,8}{100} \times 46 = 32,10$	32
3.	SD Negeri 8 Metro Timur	50	$\frac{69,8}{100} \times 50 = 34,9$	35
4.	SD Negeri 10 Metro Timur	33	$\frac{69,8}{100} \times 33 = 23,03$	23
Jumlah		172		120

Berdasarkan tabel 3. sampel penelitian terbanyak yaitu SD Negeri 8 Metro Timur dengan jumlah 35 orang sedangkan yang paling sedikit dari SD Negeri 10 Metro Timur dengan jumlah 23 orang. Kemudian dari SD Negeri 2 Metro Timur sebanyak 32 orang dan dari SD Negeri 1 Metro Timur 30 orang. Jadi kesimpulannya jumlah sampel yaitu 120 orang peserta didik.

Penentuan anggota sampel pada penelitian ini menggunakan undian. Langkah menentukan sampel adalah menuliskan nomor undian peserta didik pada potongan kertas kecil, sesuai dengan jumlah anggota populasi dan digulung serta dimasukkan ke dalam kotak undian kemudian diundi. Nomor undian yang keluar dinyatakan sebagai anggota sampel hingga diperoleh jumlah sampel yang ingin diperlukan.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian berkenaan dengan apa yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Arikunto (2010: 161) menyatakan variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Sugiyono (2016: 61) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah pergaulan teman sebaya (X).

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien (Y).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu pergaulan teman sebaya (X) dan hasil belajar (Y), dengan definisi sebagai berikut.

a. Pergaulan Teman Sebaya (X)

Pergaulan Teman sebaya adalah orang yang saling berhubungan atau bergaul secara kontak langsung dan memiliki usia, tingkah laku,

pemikiran, perkembangan, serta pendewasaan yang hampir sama. Dalam pergaulan, teman sebaya sangat andil dalam memberikan tekanan persuasif bagi setiap individu. Tekanan pergaulan teman sebaya yang baik akan memberikan dampak positif bagi individu dan sebaliknya. Pergaulan teman sebaya haruslah berkualitas agar dapat mengarah pada pencapaian yang baik berupa pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal. Maka dari itu, dapat dilihat dari kualitas pergaulan yang mereka jalani. Selanjutnya untuk melihat kualitas pergaulan teman sebaya peneliti mengambil indikator yang diadopsi berdasarkan pendapat Surya (2010: 21) yaitu kualitas dari pergaulan teman sebaya dapat dilihat dari dengan siapa dia bergaul, kegiatan apa yang dilakukan saat bergaul, dan intensitas pergaulan teman sebayanya.

Peneliti menggunakan indikator pergaulan teman sebaya yang diadopsi dari Surya (2010: 21) yaitu (1) pihak yang terlibat dengan indikator moral teman bergaul, sub indikator meliputi tolong menolong; kejujuran; tanggungjawab; dan toleransi, sedangkan indikator tekanan yang dialami dengan sub indikator meliputi tekanan yang membangun dan tekanan yang menjatuhkan, (2) kegiatan yang dilakukan dengan indikator kegiatan pedagogis, sub indikator meliputi kemanfaatan kegiatan dan kesesuaian dengan aturan, indikator non pedagogis sub indikator meliputi kemanfaatan kegiatan dan kesesuaian dengan aturan), serta (3) intensitas pergaulan dengan indikator keakraban dengan sub indikator meliputi

sikap saling terbuka; menghargai pendapat orang lain; solidaritas; pengendalian emosi; dan empati) dan indikator perjumpaan dengan sub indikator meliputi kesempatan berjumpa; keinginan berjumpa; dan ketepatan memenuhi janji.

b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang yang telah melalui proses belajar, keberhasilan tersebut berupa pencapaian dari tujuan yang sebelumnya telah dirumuskan. Peneliti dalam hal ini menggunakan hasil belajar yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang berupa tema-tema berasal dari beberapa mata pelajaran penyusunnya yaitu PKn, bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan SBdP yang telah dilaksanakan dalam Kurikulum 2013. Hasil belajar pada penelitian ini diperoleh dari nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien pada pembelajaran tematik khususnya nilai kognitif peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari sebuah penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka dari itu itu perlu adanya teknik dalam pengumpulan data tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk

memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien.

2. Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2016: 199) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai hubungan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar yang didapat saat proses pembelajaran. Penyusunan indikator pergaulan teman sebaya mengacu pada aspek-aspek teman sebaya dari pendapat Surya (2010: 21). Kisi-kisi angket dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Kisi-kisi Angket Pergaulan Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pernyataan		
				Positif	Negatif	Dipakai
1.	Pihak yang terlibat pergaulan	Moral Teman Sebaya	Tolong-menolong	1, 16	8, 23	1, 23
			Kejujuran	7, 17	5, 49	5
			Tanggung jawab	2, 18	3	3
			Toleransi	13	6	6
		Tekanan yang dialami	Tekanan yang membangun	4, 14, 19		19
			Tekanan yang menjatuhkan		9, 53	9
2.	Kegiatan yang dilakukan	Kegiatan pedagogis	Kemanfaatan kegiatan	10, 43	38, 44	10, 38
			Kesesuaian dengan aturan	29, 48	12, 60	12, 29, 60
		Kegiatan non pedagogis	Kemanfaatan kegiatan	41	42	42
			Kesesuaian dengan aturan	20	21	20
3.	Intensitas pergaulan	Keakraban	Sikap saling terbuka	39, 59	30, 40, 52	30, 39, 40

No	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Pernyataan		
				Positif	Negatif	Dipakai
			Menghargai pandangan oranglain	50, 51	45	50
			Solidaritas	22, 31	15, 46	15, 46
			Pengendalian emosi	54	26, 36	26, 54
			Empati	33, 34	32, 35	35
		Perjumpaan	Kesempatan berjumpa	11, 55	56	11
			Keinginan berjumpa	37, 47	57, 58	37, 47, 57, 58
			Ketepatan memenuhi janji pertemuan	24, 27	25, 28	24, 25
Total Butir				31	29	30

Adopsi: Surya (2010: 21)

Angket pergaulan teman sebaya menggunakan rubrik angket dengan beberapa kriteria di setiap alternatif jawabannya. Adapun rubrik angket tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 5. Rubrik Angket

Alternatif Jawaban	Kriteria
Tidak Pernah	Tidak pernah melakukannya dalam 1 minggu (6 hari).
Kadang-kadang	Melakukannya 1 sampai 3 hari dalam 1 minggu (6 hari).
Sering	Melakukannya 4 sampai 5 hari dalam 1 minggu (6 hari).
Selalu	Melakukannya setiap hari dalam 1 minggu (6 hari).

Menghindari adanya kecenderungan dari responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas maka pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis angket tertutup serta menggunakan skala *Likert*. Hal ini karena skala *Likert* memiliki empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral. Setelah adanya kisi-kisi indikator angket

pergaulan teman sebaya tersebut, kemudian terdapat teknik dalam pemberian skor jawaban angket. Berikut ini disajikan secara rinci teknik skor yang dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Jenis Pernyataan	
	Positif	Negatif
Tidak pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

Sumber: Kasmadi & Sunariah (2014: 76)

3. Studi Dokumentasi

Perkembangan atau keberhasilan belajar dari peserta didik tanpa menguji (non-tes) bisa didapatkan dari pemeriksaan dokumen hasil belajar peserta didik yang dimiliki oleh seorang pendidik. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini, yaitu dokumen nilai hasil semester ganjil kelas V SD Negeri 1 Metro Timur, SD Negeri 2 Metro Timur, SD Negeri 8 Metro Timur, dan SD Negeri 10 Metro Timur pada pembelajaran tematik tahun pelajaran 2018/2019.

G. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba soal instrumen angket yaitu akan dilaksanakan di kelas V B SD Negeri 2 Metro Timur. Jumlah responden yang akan diujikan yaitu 20 peserta didik berasal dari V B berjumlah 20 orang. Pemilihan tempat uji coba instrumen ini karena masih dalam lingkup yang sama dengan tempat penelitian.

2. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016: 173) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) yang dikemukakan oleh Pearson dalam Muncarno (2016: 51) dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = skor mentah variabel X

Y = skor mentah variabel Y

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut tidak valid.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Sugiyono (2016: 173) menyatakan bahwa instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang valid belum tentu reliabel. Perhitungan reliabilitas instrumen didasarkan pada pendapat Kasmadi & Sunariah (2014: 79) yang menyatakan bahwa untuk menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus Korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

n = banyaknya soal

$\sum \sigma_i$ = varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = varian total

Sumber: Kasmadi & Sunariah (2014: 79)

Mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

σ_i = varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = jumlah item X_i

N = jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \frac{(\sum X_{total})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_{total} = varians total

$\sum X_{total}$ = jumlah X total

N = jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 1$,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut.

Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti reliabel, sedangkan jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

4. Hasil Uji Prasyarat Instrumen

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari Jumat, 12 April 2019.

Responden uji coba instrumen adalah 20 peserta didik kelas V B SD

Negeri 2 Metro Timur yang bukan merupakan sampel penelitian. Hasil uji instrumen dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas angket dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Setiap butir pernyataan pada angket dihitung validitasnya. Contoh perhitungan validitas angket akan disajikan sebagai berikut ini.

Validitas X butir pertanyaan nomor 1

1) Mencari Angka-angka Statistik

Angka-angka statistik digunakan untuk membantu dalam menghitung validitas. Diketahui angka statistik sebagai berikut.

$$\begin{aligned} N &= 20 \\ \sum X &= 51 \\ \sum Y &= 3390 \\ \sum X^2 &= 147 \\ \sum Y^2 &= 580272 \\ \sum XY &= 8786 \end{aligned}$$

2) Mencari Validitas dengan Perhitungan

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20 \cdot 8786 - 51 \cdot 3390}{\sqrt{\{20 \cdot 147 - (51)^2\} \cdot \{20 \cdot 580272 - (3390)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{175720 - 172890}{\sqrt{\{2940 - 2601\} \cdot \{11605440 - 11492100\}}} \\ r_{xy} &= \frac{2830}{\sqrt{339 \cdot 113340}} \\ r_{xy} &= \frac{2830}{\sqrt{38422260}} \\ r_{xy} &= \frac{2830}{6198,569} = 0,457 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui nilai $r_{hitung} = 0,457$.

Taraf signifikan sebesar 5% dan $N = 20$, maka didapatkan

$r_{\text{tabel}} = 0,444$. Sehingga dapat diketahui bahwa $r_{\text{hitung}} = 0,457 >$

$r_{\text{tabel}} = 0,444$ yang berarti valid. Berikut ini peneliti sajikan hasil uji validitas dan reliabilitas X dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Angket X

Nomor Angket	Uji Validitas			Nomor Angket	Uji Validitas		
	r_{hitung}	r_{tabel}	Status		r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,457	0,444	Valid	31	-0,073	0,444	Drop
2	-0,048	0,444	Drop	32	0,262	0,444	Drop
3	0,534	0,444	Valid	33	0,289	0,444	Drop
4	0,109	0,444	Drop	34	0,331	0,444	Drop
5	0,472	0,444	Valid	35	0,605	0,444	Valid
6	0,558	0,444	Valid	36	0,428	0,444	Drop
7	0,540	0,444	Valid	37	0,503	0,444	Valid
8	-0,185	0,444	Drop	38	0,446	0,444	Valid
9	0,500	0,444	Valid	39	0,673	0,444	Valid
10	0,475	0,444	Valid	40	0,507	0,444	Valid
11	0,508	0,444	Valid	41	0,601	0,444	Valid
12	0,499	0,444	Valid	42	0,491	0,444	Valid
13	-0,108	0,444	Drop	43	-0,269	0,444	Drop
14	-0,388	0,444	Drop	44	0,292	0,444	Drop
15	0,497	0,444	Valid	45	-0,025	0,444	Drop
16	0,453	0,444	Valid	46	0,497	0,444	Valid
17	0,220	0,444	Drop	47	0,546	0,444	Valid
18	0,477	0,444	Valid	48	0,647	0,444	Valid
19	0,475	0,444	Valid	49	0,255	0,444	Drop
20	0,491	0,444	Valid	50	0,461	0,444	Valid
21	-0,034	0,444	Drop	51	0,219	0,444	Drop
22	0,499	0,444	Valid	52	-0,065	0,444	Drop
23	0,521	0,444	Valid	53	0,237	0,444	Drop
24	0,484	0,444	Valid	54	0,519	0,444	Valid
25	0,493	0,444	Valid	55	-0,079	0,444	Drop
26	0,457	0,444	Valid	56	0,468	0,444	Valid
27	0,219	0,444	Drop	57	0,449	0,444	Valid
28	-0,307	0,444	Drop	58	0,484	0,444	Valid
29	0,493	0,444	Valid	59	0,257	0,444	Drop
30	0,545	0,444	Valid	60	0,453	0,444	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Instrumen Angket 12 April 2019

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen angket X (lampiran 13 halaman 142) terdapat 37 item pernyataan yang valid dari 60 item pernyataan yang diajukan. Item pernyataan yang valid tersebut yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25,

26, 29, 30, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 46, 47, 48, 50, 54, 56, 57, 58, dan 60. Selanjutnya, peneliti menggunakan 30 item pernyataan yang valid karena telah mewakili semua indikator yang dipakai, sedangkan item pernyataan yang tidak valid dihilangkan dan tidak digunakan dalam penelitian. Item-item pernyataan yang valid tersebut belum tentu reliabel, jadi perlu dilakukan uji reliabilitas terlebih dahulu dan disajikan pada tabel hasil uji reliabilitas sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Angket X

Nomor Angket		Uji Reliabilitas		
Diajukan	Baru	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
1	1	0,993	0,367	Reliabel
2		-	-	Tidak diuji
3	2	0,993	0,367	Reliabel
4		-	-	Tidak diuji
5	3	0,993	0,367	Reliabel
6	4	0,993	0,367	Reliabel
7		-	-	Tidak diuji
8		-	-	Tidak diuji
9	5	0,993	0,367	Reliabel
10	6	0,993	0,367	Reliabel
11	7	0,993	0,367	Reliabel
12	8	0,993	0,367	Reliabel
13		-	-	Tidak diuji
14		-	-	Tidak diuji
15	9	0,993	0,367	Reliabel
16		-	-	Tidak diuji
17		-	-	Tidak diuji
18		-	-	Tidak diuji
19	10	0,993	0,367	Reliabel
20	11	0,993	0,367	Reliabel
21		-	-	Tidak diuji
22		-	-	Tidak diuji
23	12	0,993	0,367	Reliabel
24	13	0,993	0,367	Reliabel
25	14	0,993	0,367	Reliabel
26	15	0,993	0,367	Reliabel
27		-	-	Tidak diuji
28		-	-	Tidak diuji
29	16	0,993	0,367	Reliabel
30	17	0,993	0,367	Reliabel
31		-	-	Tidak diuji

Nomor Angket		Uji Reliabilitas		
Diajukan	Baru	r _{hitung}	r _{tabel}	Status
32		-	-	Tidak diuji
33		-	-	Tidak diuji
34		-	-	Tidak diuji
35	18	0,993	0,367	Reliabel
36		-	-	Tidak diuji
37	19	0,993	0,367	Reliabel
38	20	0,993	0,367	Reliabel
39	21	0,993	0,367	Reliabel
40	22	0,993	0,367	Reliabel
41		-	-	Tidak diuji
42	23	0,993	0,367	Reliabel
43		-	-	Tidak diuji
44		-	-	Tidak diuji
45		-	-	Tidak diuji
46	24	0,993	0,367	Reliabel
47	25	0,993	0,367	Reliabel
48		-	-	Tidak diuji
49		-	-	Tidak diuji
50	26	0,993	0,367	Reliabel
51		-	-	Tidak diuji
52		-	-	Tidak diuji
53		-	-	Tidak diuji
54	27	0,993	0,367	Reliabel
55		-	-	Tidak diuji
56		-	-	Tidak diuji
57	28	0,993	0,367	Reliabel
58	29	0,993	0,367	Reliabel
59		-	-	Tidak diuji
60	30	0,993	0,367	Reliabel

Sumber: Hasil Uji Coba Instrumen Angket 12 April 2019

Berdasarkan tabel 8. Item-item pernyataan yang telah valid dan reliabel tersebut berjumlah 30 pernyataan yaitu 1, 3, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 15, 19, 20, 23, 24, 25, 26, 29, 30, 35, 37, 38, 39, 40, 42, 46, 47, 50, 54, 57, 58, 60. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen angket X (lampiran 15 halaman 147) didapatkan koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,993. Adapun r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,367. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen tersebut reliabel.

H. Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dari penelitian selanjutnya digolongkan menjadi beberapa kategori. Adapun pengkategorian ini didasarkan pada data distribusi frekuensi. Beberapa pengkategorian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Kategorisasi Data Variabel

Rumus Penentu Kategori	Kategori
$X \geq \text{Mean} + 1. \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - 1. \text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1. \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - 1. \text{SD}$	Rendah

Keterangan:

Mean = nilai rata-rata

X = skor

SD = *standar deviasi* (simpangan baku)

Sumber: Azwar (2015: 109)

Berdasarkan tabel 9, kategorisasi dibagi menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Adapun masing-masing kategori telah ditentukan rumus dalam mencari setiap kategori. Kategorisasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan distribusi frekuensi pada data. Selanjutnya, data variabel X dan variabel Y haruslah diuji prasyarat analisis data terlebih dahulu.

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan Uji *Chi Kuadrat*

(χ^2). Rumus dasar *Chi Kuadrat* (χ^2) seperti yang diungkapkan Muncarno (2016: 60) adalah sebagai berikut.

$$\chi_{hit}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

- χ_{hit}^2 = normalitas sampel
 E_i = frekuensi yang diharapkan
 O_i = frekuensi pengamatan
 k = banyaknya kelas interval

Sumber: Arikunto dalam Bintoro (2018: 58)

Mencari O_i (frekuensi pengamatan) dan E_i (frekuensi yang diharapkan) yaitu dengan langkah-langkah berikut ini.

- a) Membuat daftar distribusi frekuensi
 - 1) Menentukan rentang (R), yaitu data terbesar - data terkecil.
 - 2) Menentukan banyaknya kelas interval (K) = $1 + 3,3 \log n$.
 - 3) Menentukan panjang kelas interval (P) = $\frac{R}{K}$
 - 4) Menentukan rata-rata simpangan baku.
- b) Membuat daftar distribusi frekuensi harapan (E_i) dan frekuensi pengamatan O_i

Adapun kriteria uji normalitas tersebut yaitu sebagai berikut.

Apabila $\chi_{hitung}^2 < \chi_{tabel}^2$ maka data berdistribusi normal. Sementara

apabila $\chi_{hitung}^2 > \chi_{tabel}^2$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) memiliki hubungan yang linear atau tidak linear. Uji tersebut menggunakan rumus Uji-F. Rumus Uji-F yaitu sebagai berikut.

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = nilai uji

JK_E = jumlah kuadrat error

JK_{TC} = jumlah kuadrat tuna cocok

RJK_E = rata-rata jumlah kuadrat error

RJK_{TC} = rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

Sumber: Riduwan (2014: 125)

Cara untuk menentukan F_{tabel} dengan langkah yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan: jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, yaitu data berpola linear, dan jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, yaitu data berpola tidak linear.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu untuk mencari makna hubungan variabel X dengan Y. Maka dilakukan uji hipotesis dari hasil korelasi dengan rumus Korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dalam Muncarno (2016: 51). Rumus Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi X dan Y

N = jumlah responden

X = skor mentah variabel X

Y = skor mentah variabel Y

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Lambang dari korelasi yaitu (r), dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 < r < +1$). Apabila $r = -1$ berarti korelasi sangat negatif sempurna, $r = 0$ berarti tidak ada korelasi, dan $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 10. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,8 - 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Berdasarkan tabel 10, interval koefisien terbagi menjadi lima tingkatan hubungan yakni dari sangat rendah hingga sangat kuat. Adapun penentuan setiap tingkat hubungan telah ditentukan interval koefisiennya. Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus Koefisien Diterminan sebagai berikut.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien diterminan

r = nilai koefisien korelasi

Sumber: Muncarno (2016: 51)

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikansi yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) diuji dengan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = nilai t
r = nilai koefisien korelasi
n = jumlah sampel

Sumber: Muncarno (2016: 52)

Selanjutnya dikonsultasikan ke tabel t (lampiran 27 halaman 193) dengan $\alpha = 0,05$ dan uji dua pihak derajat kebebasan/dk = $n - 2$, dengan kaidah sebagai berikut.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau hipotesis penelitian diterima, sedangkan jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ berarti tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,409 berada pada taraf sedang dan kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 16,73%. Nilai kebermaknaan (signifikan) sebesar $t_{hitung} = 4,866 > t_{tabel} = 1,684$ berarti signifikan. Mayoritas pergaulan teman sebaya sebesar 75,83% berada pada kategori sedang dan mayoritas hasil belajar peserta didik sebesar 78,4% berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesimpulan penelitian ini yaitu bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri Gugus Cut Nyak Dien di Kecamatan Metro Timur.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat berusaha meningkatkan kualitas pergaulannya dengan pandai memilih teman bergaul, selektif saat hendak bergabung dalam aktivitas kelompok, dan menjaga intensitas

pergaulannya. Hal tersebut agar peserta didik dapat maksimal dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

2. Pendidik

Diharapkan pendidik dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk lebih selektif dalam hal pergaulan dengan teman yang sebaya dengannya. Pendidik dapat memberikan nasehat ataupun contoh secara nyata pada setiap kegiatan pembelajaran dalam hal norma-norma pergaulan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik agar lebih baik lagi.

3. Sekolah

Diharapkan sekolah dapat lebih berperan dalam meningkatkan pergaulan positif dan hasil belajar peserta didik dengan mengadakan berbagai kegiatan yang membuat peserta didik dapat berkumpul dengan teman-temannya dalam kegiatan yang terarah untuk menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik dan mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Peneliti Lanjutan

Kepada peneliti lanjutan diharapkan untuk melakukan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan. Saran dari peneliti berupa pergaulan teman sebaya dengan pengaitan variabel motivasi belajar, minat belajar, dan lain sebagainya. Semoga saran ini bermanfaat bagi peneliti lanjutan sehingga hasil penelitiannya dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Bintoro, Kukuh. 2018. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Budikunconingsih, Sulistiyowati. 2017. Pengaruh Teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa di Sekolah Dasar Gugus Sugarda. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*. 1: 85-92.
- Damsar. 2012. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dirman & Cici Juarsih. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Faizin, Muhamad, Syathori, A. Mahbub. 2018. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3: 67-82.
- Fajariesta, Titis Kurnia Eka. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa Berkesulitan Belajar Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 1: 175-184.
- Firdaus. 2014. Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Tindakan Merokok Siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*. 3: 56-61.

- Fitriani, Abdul Karim. 2017. Pengaruh Kelompok Teman Sebaya dan Relasi Siswa dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMPN 4 Rumbio Jaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*. 5: 1-9.
- Fitria, Restu Dwi, dkk. 2017. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal FKIP Unila*. 1: 1-15.
- Hadi, A. Soedomo. 2008. *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. UNS Press, Surakarta.
- Hajar, Ibnu. 2013. *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*. DIVA Press, Yogyakarta.
- Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Joewono, Benny N. Siswa SD Terlibat Penggunaan Narkoba. 20 Januari 2011 <https://megapolitan.kompas.com/read/2011/01/20/22541115/95.Siswa.SD.Terlibat.Penggunaan.Narkoba>. Diakses pada 5 Maret 2019.
- Karwono & Heni Mularsih. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta, Bandung.
- Laksono, Elisa Dian. 2016. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Puntadewa Kota Semarang. (Skripsi). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Majid, Abdul. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Muhidin, Ali Sambas & Maman Abdurahman. 2017. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Dilengkapi Aplikasi Program SPSS)*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan Edisi Ke 5*. Hamim Group, Metro.
- Nap, Yanus. 2016. Pengaruh Relasi Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SD Gugus 3 Sewon Bantul. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7: 1-8.
- Prastowo, Andi. 2014. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis Peserta Didik SD/MI Melalui Pembelajaran Tematik-Terpadu. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 1: 1-13.

- Pricilia, Anggena, dkk. 2013. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Untan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2: 1-12.
- Rahayu, Septiana. 2018. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. 7: 143-151.
- Rahmawati, Elisa Dwi. 2015. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Konsep Diri Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas V SD Negeri Se-Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2014. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, Peneliti Pemula*. Alfabeta, Bandung.
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Santrock. 2009. *Psikologi pendidikan*. Salemba Humanika, Jakarta.
- Setiawan, Deni. Waspadalah, 72 Persen Perilaku Remaja dipengaruhi Teman Sebaya. 21 Maret 2016 <http://jateng.tribunnews.com/amp/2016/03/21/waspadalah-72-persen-perilaku-remaja-dipengaruhi-teman-sebaya>. Diakses pada 16 Maret 2019.
- Sidiq, Imam Al Qadr. 2016. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3: 1-6.
- _____. 2016. Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Gajah Mada Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Surya, Hendra. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Elex Media Komputindo, Jakarta.

- Suryanita, Ni Putu, dkk. 2016. Hubungan Antara Prestasi Belajar dan Peranan Orang Tua serta Interaksi Teman Sebaya Mata Pelajaran PKn. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. 4: 1-11.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group, Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tim Penyusun. 2013. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sinar Grafika, Jakarta.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Unila. 2018. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Wen. Pornografi di Kalangan Pelajar Sungguh Mengerikan. 17 November 2013 <http://m.tarungnews.com./hukum/502/pornografi-di-kalangan-pelajar-sungguh-mengerikan.html>. Diakses pada 7 Maret 2019.
- Wicaksono, Okky. 2014. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Negeri Yogyakarta*. 3: 1-9.
- _____. 2014. Hubungan Antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Jenderal Sudirman, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.